

Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Universitas Lampung dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (*Career Selection as a Public Accountant for University of Lampung Students with the Theory of Planned Behavior Approach*)

Santi Dwina Dewanti¹, Fajar Gustiawaty Dewi², Rindu Rika Gamayuni³, Komarudin Komarudin⁴

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung^{1,2,3,4}

Santidwina10@gmail.com¹, fajargd@yahoo.com², rindu.gamayuni@gmail.com³, gomar.1508@gmail.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 02 Juni 2022

Revisi 1 pada 03 Juni 2022

Revisi 2 pada 03 Agustus 2022

Revisi 3 pada 16 Januari 2023

Disetujui pada 19 Januari 2023

Abstract

Purpose: This research aims to see how attitudes, subject norms, behavioral perception control and GPA on the interest in a career as a Public Accountant in the perception of accounting students at the University of Lampung

Research methodology: This research is a quantitative research. The data were collected using questionnaire survey. In order to achieve the goal study, this study was conducted by examining 347 respondents. The analysis method in this study used the Bootstrapping Test which is analyzed using the smart PLS 2021 program.

Results: The result showed that attitudes and perceived behavioral control did not have a positive effect on the career interest of accounting students as public accountants.

Limitations: This research was only conducted at 4 variables, namely attitudes, subjective norms, behavioral perception control, and GPA. This can be ignored by several indicators or other variables that have a greater contribution or reason to interest in a career as a Public Accountant.

Contributions: This study has contributions to the enrichment of the theoretical approach of planned behavior, especially the involvement of accounting student behavior perception control as public accountants.

Keywords: *Public Accountant, Theory of Planned Behavior.*

How to Cite: Dewanti, S. D., Dewi, F. G., Gamayuni, R. R., and Komarudin, K. (2023) Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Universitas Lampung Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 4(2), 153-171.

1. Pendahuluan

Masuknya (MEA) atau Masyarakat Ekonomi Asean yang dimulai dari tahun 2015 membuat banyak segmen pekerja di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan daya saing untuk bersaing mencari pekerjaan di negara sendiri. Dalam artikel yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, MEA sendiri memiliki empat bentuk strategis: pencapaian pasar tunggal dan basis produksi, ruang ekonomi yang kompetitif, peningkatan ekonomi meluas, serta kawasan yang berintegrasi dengan perekonomian global (Wahyudi & Ayunindien, 2022). Melalui sistem integrasi perekonomian di

kawasan ASEAN dengan bertahap menjadikan kawasan yang mempermudah pertukaran komoditas jasa dan barang serta sirkulasi pelaksanaan dan keserasian regulasi lainnya (Kusumawati, Arizqi, & Permatasari, 2022). Tenaga kerja dari Indonesia seolah tersingkir oleh warga negara asing karena mereka dapat dengan mudah bekerja di Indonesia. Bahkan akuntan publik tidak kebal terhadap masalah ini. Di era MEA, kebutuhan akan akuntan publik merupakan hal yang unik dibandingkan karier akuntansi yang lain seperti akuntan manajemen, pendidikan dan non asuransi (Tuhana & Daerobi, 2022).

Akuntan manajemen, pendidikan dan non-asuransi lebih mudah bekerja di berbagai negara di kawasan ASEAN. Akuntan publik bersertifikat selalu berpegang pada standar nasional dalam menjalankan tugasnya yang diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Lukman and Winata (2017) Karena laporan keuangan sangat penting dalam mengukur kinerja bisnis, pelaporan keuangan yang transparan dan andal sangat penting untuk melayani kepentingan pemangku kepentingan bisnis. Menurut Lukman and Winata (2017) akuntan sendiri berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan keandalan informasi keuangan suatu perusahaan. Masyarakat luas mempercayai akuntan untuk memberikan komentar atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Pada tanggal 20 Mei 2020 akuntan publik yang terdaftar dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebanyak 781 orang, meningkat sebanyak 68 orang dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 713 orang. Sedangkan, Indonesia memiliki penduduk sebanyak 267 juta jiwa yang setiap tahunnya memiliki peningkatan yang drastis. Perbandingan jumlah penduduk usia produktif sebanyak 183 juta jiwa dengan akuntan publik yang tersedia sangat sedikit sekali. Instrumen dalam karier akuntan publik dan para akademisi dalam menghadapi masalah ini berupaya besar terhadap kurangnya daya tarik menjadi akuntan publik di kawasan akuntansi sendiri. beragam preferensi pekerjaan menggunakan *Theory of Planned Behaviour* banyak dipakai untuk indeks prediktif. Tiga indikator di dalam TPB yang dirasakan atas perilaku seseorang memengaruhi perilaku tertentu. TPB mengartikan untuk sikap merupakan metode intelektual dalam mengulas, membangun, dan mewarnai emosi untuk menentukan kecenderungan perilaku seseorang dalam menghadapi sesuatu. Hasil penelitian Samsuri, Arifin, and Hussin (2016) menemukan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan kuat untuk menjadi akuntan profesional yang akan memberikan kesempatan kerja diikuti dengan keamanan kerja, lingkungan yang menantang dan dinamis, status sosial yang tinggi membangun masa depan yang baik. Keyakinan tersebut akan membawa motivasi bagi mahasiswa menuju seorang akuntan profesional. Menurut (Solikhah, 2014) tentang penelitian penerapan *theory of planned behavior* terhadap minat menjadi CPA menerangkan untuk kontrol persepsi perilaku tidak signifikan atau ditolak akan niat. Kontrol persepsi perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku. Sedangkan sikap, norma subjektif, dan niat berpengaruh positif akan karier CPA. Hasil penelitian Lukman and Winata (2017) menyatakan bahwa tiga indikator di dalam TPB yang diharapkan mempunyai korelasi lemah serta tidak berpengaruh signifikan akan variabel minat menjadi akuntan. Niat seperti mediasi. Tetapi, kaitan niat untuk akuntan publik dan perilaku sebagai akuntan publik sangat erat hubungannya dan berdampak besar.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, penulis memiliki perhatian yang lebih tentang hal ini dikarenakan belum adanya penelitian yang meneliti mengenai minat berkarier menjadi akuntan publik dengan mahasiswa Universitas Lampung sebagai objek penelitian dan penelitian ini dapat membantu para pengajar atau akademisi untuk memberikan minat dan membimbing mahasiswa Universitas Lampung untuk menjadi akuntan publik. Sebab itu, penulis melakukan kajian dengan judul "Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Universitas Lampung dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior*".

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 *Theory of Planned Behavior*

The Theory of Planned Behavior (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan disebabkan oleh keterbatasan metode sebelumnya dihadapkan dengan perilaku orang yang tidak dapat mengontrol sepenuhnya kehendak. Seperti TRA, faktor utama dalam TPB adalah minat pribadi untuk menjalankan perilaku tertentu. Pengukuran niat harus mencakup niat untuk melakukan, mencoba dan merencanakan tindakan dengan suatu tujuan (Ajzen, 1991). TPB percaya bahwa perilaku individu

dipandu oleh 3 macam penentu, yaitu, keyakinan dan evaluasi pada hasil perilaku (keyakinan perilaku), keyakinan tentang harapan normatif orang lain, motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (keyakinan normatif), dan keyakinan tentang perilaku. hasil. Adanya indikator-indikator yang mendorong dan dapat juga menghalangi perilaku, dan adanya persepsi kekuasaan (kontrol keyakinan) terhadap indikator-indikator tersebut.

2.1.1 Mengukur Keyakinan Perilaku (Behavior Belief)

Hal ini untuk melihat kepercayaan pribadi (*behavioral belief*) yang terkait dengan kepercayaan pribadi (*personal belief*) atau kepercayaan pendekatan (*faiths* berkaitan akan emosi). Dengan itu, dua pertanyaan perlu diajukan agar mendapatkan hasil perilaku yang baik (Machrus & Purwono, 2012).

2.1.2 Mengukur keyakinan normatif (Normative Belief)

Ukuran kepercayaan normatif (*normative belief*) adalah sama atau menuruti logika keyakinan perilaku (*behavioral belief*). Berdasarkan referensi di atas, dua pertanyaan harus diajukan. Misalnya, keluarga merupakan salah satu acuan responden. Kekuatan kepercayaan normatif (*force*) kekuatan kepercayaan normatif (Machrus & Purwono, 2012).

2.1.3 Mengukur keyakinan kontrol (Control Belief)

Untuk mengukur kepercayaan kontrol (*control belief*), diharuskan minimal dua pertanyaan yang akan diajukan pada indikator kontrol tersebut (Machrus & Purwono, 2012).

2.1.4 Pengukuran Sikap

Berbagai program skala sikap standar (skala likert, skala thurstone) bisa dilakukan untuk melihat perilaku responden. Namun, menggunakan ukuran perbedaan semantik juga menjadi pilihan lain. Perbedaan semantik digunakan untuk kata sifat pada ekstrem yang dipilih, dan mereka bersifat prosedur evaluasi. Peneliti mulai dengan koleksi besar atau seri mulai dari 10-12. Serangkaian skala kata sifat, diambil dari skala yang biasa digunakan dalam populasi penelitian, yang mengandung faktor evaluasi tinggi untuk perbedaan semantik. Pilihan bagian kecil dari subset skala yang membuktikan tingkat konsistensi dalam yang tinggi untuk mengukur sikap, kuesioner akhir. Dari pemilihan ini, korelasi antara item dan poin keseluruhan dapat dibuat untuk analisis reliabilitas. Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai evaluasi perilaku tertentu atau objek sikap.

2.1.5 Pengukuran Norma Subjektif

Beberapa soal berbeda dapat diajukan, untuk memperoleh pengukuran norma subjektif (*subjective norm*) dari orang terdekatnya (Machrus & Purwono, 2012).

2.1.6 Pengukuran Kontrol Persepsi Perilaku

Pengukuran kontrol persepsi perilaku harus mampu menangkap keyakinan subjek/individu dalam penelitian bahwa dapat melaksanakan perilaku karena sumber daya dari dalam dan luar yang layak. Berbagai elemen diperlukan dalam hal ini. Beberapa elemen menyadari bahwa produksi atau penyelesaiannya cukup sulit, yaitu mencerminkan bahwa subjek dapat atau dapat bertindak. Individu yang berpotensi atau tidak berpotensi melaksanakan perilaku tertentu (terkait dengan sumber daya pribadi dan lingkungan). Sangat benar, apabila individu ingin menunaikan perilaku tertentu (berkaitan dengan sumber daya pribadi dan lingkungan). Lainnya meliputi kemampuan mengontrol tindakan (*behavior control ability*), kemampuan mengontrol tindakan atau kemampuan mengontrol perilaku untuk mencapai minat (Machrus & Purwono, 2012).

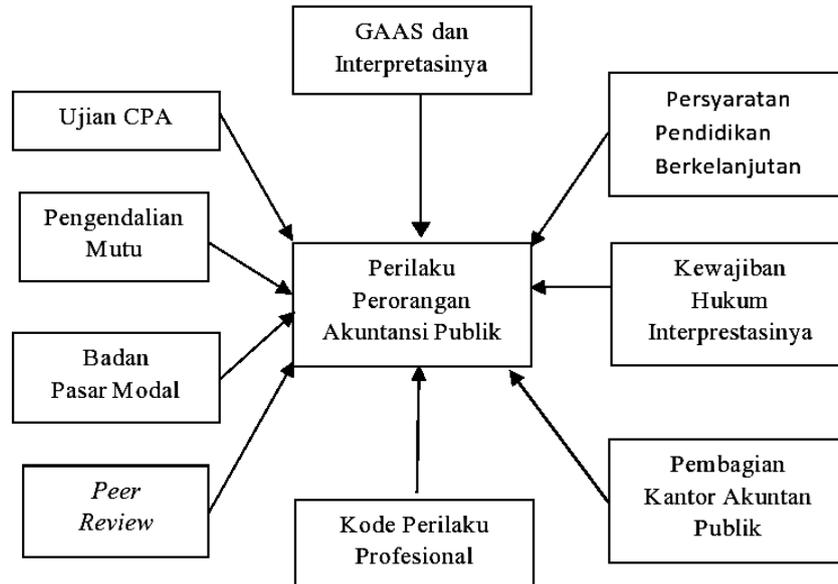
2.2 Akuntan Publik

2.2.1 Profesi Akuntan di Indonesia

Profesi merupakan kombinasi individu-individu yang terlibat ke dalam kegiatan serupa yang memenuhi persyaratan berdasarkan disiplin ilmu tertentu. *Public Accountant* merupakan profesi yang sudah mendapatkan perizinan dari Menteri Keuangan dalam bekerja. Peranan profesi ini untuk pelaporan informasi keuangan sangatlah penting (Farhan, 2019).

2.2.2 Perilaku Profesional bagi Akuntan Publik

Profesi akuntan merupakan tindakan yang bertanggung jawab atas pekerjaannya, peraturan undang-undang, klien, dan masyarakat (terlibat pengguna laporan keuangan).



Gambar 1. Profesi Akuntan Publik Dan Pembatasan Profesi

Sumber : Alvin A. Arem and James K.Loebbecke, 2000

Sebagai akuntan yang memberikan jasa bersertifikat dan tidak bersertifikat kepada publik, akuntan publik membutuhkan peraturan etika, yaitu aturan perilaku khusus yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Peraturan IAI mencakup lima hal yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional (Farhan, 2019). Di Indonesia penegakan kode etik tidak hanya melibatkan sesamaanggota dan organisasi profesi tetapi juga melibatkan lembaga-lembaga pemerintah (H Wahyudi & Astuti, 2022).

2.2.3 Ketaatan Auditor Independen terhadap Etika Profesi

Anggota IAI melakukan praktik sebagai akuntan publik bertanggung jawab dalam mengikuti ketentuan kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Independent Public Accountant* merupakan profesi yang tidak terpengaruh dengan berbagai kekuatan di luar profesi tersebut ketika menimbang fakta-fakta yang ditemukan dalam *auditing*. Independensi maupun objektivitas merupakan pilar dari pekerja akuntan publik. (Farhan, 2019). Munculnya profesi akuntan publik karena publik membutuhkan pihak yang mampu diandalkan guna melihat kewajaran informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen pada laporan keuangan. Dalam memenuhi yang publik butuhkan, para pekerja akuntansi harus menjaga independensi dan objektivitasnya guna meninjau keadaan yang ditemukan dalam pekerjaan auditnya (Farhan, 2019)

2.2.4 Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik

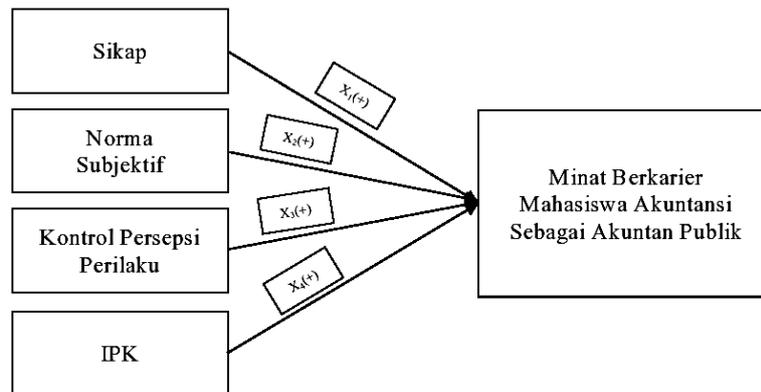
Guna memajukan akuntabilitas akuntan publik, satu di antaranya perlu diterapkan adalah auditor independen berpegang pada etika profesi yang telah dimilikinya, yaitu Kode Etik IAI dan Kode Etik KAP IAI untuk Akuntan Publik. Bagi akuntan publik guna menyerahkan pandangan pada laporan *audited*, akuntan publik berkewajiban dalam mengikuti peraturan audit yang telah diatur oleh IAI (Farhan, 2019).

2.3 Indeks Prestasi Kumulatif

IPK merupakan barometer yang menilai kemajuan belajar siswa, merupakan hasil pembagian nilai

semua mata kuliah dengan total sks mata kuliah yang mendapat nilai terbesar. Sebagai evaluasi keberhasilan proses perkuliahan, IPK mencakup kombinasi komponen tertentu dari sains, pengetahuan, pengetahuan praktis, dan keterampilan (*cognitive skills*) tetapi tidak mencakup keterampilan dan hasil belajar emosional. IPK dipengaruhi oleh beberapa indikator dengan kepentingan yang berbeda, seperti pemilihan pekerjaan selanjutnya, kepentingan guna meraih IPK tinggi dan jumlah waktu belajar merupakan faktor yang paling berpengaruh (Pratama & Sudaryanto, 2012).

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Sikap terhadap Minat Berkarier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Sikap adalah tendensi yang dipelajari guna menanggapi secara konsisten terhadap objek atau kategori objek, positif atau negatif. Sikap ialah tindakan atau tanggapan reaksi positif atau negatif individu terhadap perilaku yang diharapkan. Jika secara pribadi percaya bahwa berkarier sebagai akuntan merupakan profesi yang baik dan memiliki masa depan yang cerah, maka pandangan pribadi terhadap akuntan adalah positif, maka tampak besar pribadi tersebut akan menjadi seorang akuntan dan pada akhirnya akan menentukan profesi menjadi akuntan publik.

Dalam penelitian (Hamdie, 2013) menunjukkan sikap berpengaruh positif terhadap penentuan siswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Dalam kajian oleh Solikhah (2014) menemukan sikap terhadap akuntan dan hukum CPA berpengaruh positif pada pemilihan sebagai CPA dan dalam Jessica, Alimbudiono, and Pudjolaksono (2019) sikap berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku mahasiswa untuk mengejar karier dibidang akuntansi. Berlandaskan penjelasan yang sudah dijabarkan, dengan itu hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Sikap berpengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

2.5.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Berkarier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Norma subjektif merupakan pandangan atau persepsi orang lain yang akan mendukung atau tidaknya terhadap objek yang dituju. Dalam penelitian Jessica et al. (2019) menyatakan untuk norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku lulusan siswa untuk mengejar karier dibidang akuntansi dan dalam penelitian El-Mousawi and Charbaji (2016) menemukan untuk norma subjektif (tekanan sosial untuk menjadi CPA) berpengaruh signifikan terhadap niat berkarier menjadi CPA. Berlandaskan penjelasan yang sudah dijabarkan, dengan itu hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

2.5.3 Pengaruh Kontrol Persepsi Perilaku terhadap Minat Berkarier Mahasiswa Akuntansi sebagai

Akuntan Publik

Kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasi terhadap minat. Kontrol perilaku ini dialami oleh individu yang mengacu pada suatu objek atau perilaku yang diinginkan. Karena kontrol perilaku persepsi merupakan mudah ataupun tidak mudahnya ketika menunaikan suatu tindakan tertentu. Jika individu yakin bahwa dirinya berkualitas dengan kemampuan yang memadai akan melanjutkan sebagai akuntan publik maka tampak pada diri individu minat bekerja sebagai akuntan publik sangat besar. Hasil kajian oleh Samsuri et al. (2016) menemukan bahwa kesempatan atau *opportunity* berpengaruh positif terhadap pemilihan berkarier menjadi profesional akuntan. Berlandaskan penjelasan yang sudah dijabarkan, dengan itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah H3 : Kontrol persepsi perilaku berpengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

2.5.4 Pengaruh IPK terhadap Minat Berkarier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Menurut Mustafid, Wedi, and Adi (2020) menjelaskan IPK, yaitu nilai rata-rata yang didapat seorang siswa dari setiap semester. Di banyak perguruan tinggi, sering ditemukan banyak variasi nilai IPK antar mahasiswa. Tingkatan IPK juga sangat memengaruhi tingkat penyerapan informasi baru oleh mahasiswa. Mahasiswa dengan IPK tinggi akan lebih tertarik dan mampu melaksanakan pembelajaran yang berlangsung pada perkuliahan yang harus diikutinya, dan mahasiswa akan lebih siap menerima materi baru. Hasil kajian oleh (Lasmana, 2018) menyatakan bahwa IPK berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Dalam penelitian Sari (2019) menemukan bahwa prestasi akademik berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengikuti PPAK pada mahasiswa. Berlandaskan penjelasan yang sudah dijabarkan, dengan itu hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah : H4 : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan dalam melihat teori yang digunakan selama ini apakah benar atau salah. Menurut Sugiyono (2013), teknik penelitian kuantitatif ialah teknik yang didasari atas filsafat *positivisme*, dipakai saat memeriksa pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk kajian ini ialah dengan kuesioner. Kuesioner merupakan dokumen yang berisi beberapa pertanyaan yang sudah dirancang guna mendapatkan informasi yang dapat dianalisis (Atmaja, 2008). Kuesioner yang pada penelitian ini memakai skala ordinal. Skala ordinal itu sendiri ialah skala yang pengukurannya bukan saja mengutarakan bagian tertentu, tetapi juga mengutarakan tingkatan figur yang diteliti dengan maksud dapat menjelaskan informasi berupa nilai pada jawaban (Sugiyono, 2013).

3.3 Objek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sekumpulan manusia, peristiwa, atau beberapa maksud yang memikat untuk diamati yang sudah dikontrol dengan peneliti itu sendiri (Zulganef, 2013). Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3.3.2 Sampel

Metode yang digunakan ialah metode *non probability sampling (purposive sampling)*. *Purposive sampling* itu sendiri ialah menentukan sampel dari populasi dengan syarat tertentu.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan adalah:

1. Sikap (X1)
2. Norma Subjektif (X2)

3. Kontrol Persepsi Perilaku (X3)
4. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (X4)

Variabel dependen yang digunakan adalah minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Nazir (2009) arti dari operasional merupakan suatu makna yang diberikan dalam suatu variabel dengan memberikan arti atau menetapkan suatu kegiatan atau menyediakan operasi yang digunakan dalam mengukur variabel tersebut.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Sikap (X1)	Sikap merupakan perilaku perasaan baik atau buruk tentang melakukan suatu tindakan. Hal ini ditetapkan dengan keyakinan pribadi tentang dampak tindakan dan kesesuaian dampak ini (Ajzen, 1991).	Berkarier menjadi akuntan publik suatu hal yang ... Nyaman atau tidak nyaman. Menguntungkan atau merugikan. Menyenangkan atau menyebalkan. Baik atau buruk.	Ordinal	Ajzen (1991), Machrus and Purwono (2012), Sumaryono and Sukanti (2016).
Norma Subjektif (X2)	Norma subyektif memperlihatkan tanggapan pribadi dari tekanan terdekat disekitarnya agar melaksanakan atau tidaknya terhadap suatu perilaku (Ajzen, 1991).	Orang sekitar menyetujui dan menyarankan untuk menjadi akuntan publik. Orang tua. Keluarga. Dosen.	Ordinal	Ajzen (1991), Machrus and Purwono (2012), Sumaryono and Sukanti (2016).
Kontrol Persepsi Perilaku (X3)	Kontrol persepsi perilaku mengarah kepada keyakinan pribadi memandang kesulitan yang dilalui untuk sampai atau melaksanakan perilaku tertentu sebagai tujuannya (Ajzen, 1991).	Yakin dalam melakukan perilaku tersebut dengan memiliki Keterampilan dibidang akuntansi. Persyaratan untuk menjadi akuntan publik. Mengikuti test untuk mendapatkan gelar CPA.	Ordinal	Ajzen (1991), Machrus and Purwono (2012), Sumaryono and Sukanti (2016).
IPK (X4)	IPK merupakan barometer yang menilai kemajuan belajar siswa, merupakan hasil pembagian nilai semua mata kuliah dengan total sks mata kuliah yang mendapat nilai terbesar (Pratama & Sudaryanto, 2012).	Untuk berkarier menjadi akuntan publik mengharuskan Mahasiswa memiliki IPK yang tinggi. IPK sangat menentukan untuk melanjutkan karier. IPK mahasiswa saat ini sudah memenuhi syarat	Ordinal	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Sumber
		untuk melanjutkan karier.		
Minat Berkarier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Y)	Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.. Semakin kuat minat untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar kemungkinan kinerjanya.	Berminat menjadi akuntan publik karena Memiliki masa depan yang baik. Dorongan dari keluarga. Cita-cita sejak kecil.	Ordinal	Ajzen (1991), Machrus and Purwono (2012), Sumaryono and Sukanti (2016).

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan dalam memperkirakan kevalidan dalam suatu kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, maka data tersebut dianggap valid (Ghozali, 2005). Penelitian ini menggunakan R tabel level 0,133 untum menguji validitas. Jika respons seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil, maka data tersebut dapat dinyatakan reliabel (Ghozali, 2005). Jika nilai *Cron Bach Alpha* > 0,60, maka konstruksi atau variabel tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2005).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Gambaran hasil penelitian adalah jawaban dari mahasiswa yang mengisi kuesioner akan dilihat mengenai tendensi jawaban responden atas tiap-tiap indikator dalam kelima variabel tersebut. Teknik skoring untuk penelitian ini ialah menggunakan nilai minimum 1 hingga 7 sebagai nilai maksimum, untuk itu perhitungan indeks jawaban responden dinyatakan melalui perhitungan seperti di bawah ini :

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4) + (\%F5x5) + (\%F6x6) + (\%F7x7))/7$$

Di mana :

- F1: Frekuensi mahasiswa yang memilih poin 1 dalam daftar kolom jawaban kuesioner.
- F2: Frekuensi mahasiswa yang memilih poin 2 dalam daftar kolom jawaban kuesioner.
- F3: Frekuensi mahasiswa yang memilih poin 3 dalam daftar kolom jawaban kuesioner.
- F4: Frekuensi mahasiswa yang memilih poin 4 dalam daftar kolom jawaban kuesioner
- F5: Frekuensi mahasiswa yang memilih poin 5 dalam daftar kolom jawaban kuesioner.
- F6: Frekuensi mahasiswa yang memilih poin 6 dalam daftar kolom jawaban kuesioner.
- F7: Frekuensi mahasiswa yang memilih poin 7 dalam daftar kolom jawaban kuesioner.

Jumlah keseluruhan nilai indeks ialah 100 dengan metode *three box*. Penggunaan metode *three box* terdapat 3 kategori dengan kategori rendah (10,00 – 40,00), kategori sedang (40,01 -70,00), dan kategori tinggi (70,01 – 100). Dalam hal ini penggunaan poin / nilai dengan dasar skala ordinal dalam semua jawaban dari mahasiswa dapat diurutkan untuk pernyataan variabel adalah :

- a. Sangat Tidak Setuju Sekali dengan Poin = 1
- b. Sangat Tidak Setuju dengan Poin = 2
- c. Tidak Setuju dengan Poin = 3
- d. Netral dengan Poin = 4
- e. Setuju dengan Poin = 5
- f. Sangat Setuju dengan Poin = 6
- g. Sangat Setuju Sekali dengan Poin = 7

3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diperlukan guna melihat sejauh mana persentase variasi variabel dependen dalam model dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan persentase dan nilai yang kecil $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 menyatakan variabel bebas untuk menjelaskan perubahan variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai mendekati 1 (satu) menyatakan

variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

3.7.3 Uji F

Uji F-statistik adalah langkah pertama dalam menentukan apakah model regresi yang di estimasi layak. Sesuai (*reliable*) di sini berarti model yang disimpulkan sesuai untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk nilai probabilitas. Karena F hitung memiliki tingkat kesalahan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang di estimasi layak atau masuk akal (Ghozali, 2005).

3.7.4 Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Hair, Ringle, and Sarstedt (2011) mengemukakan untuk pengujian hipotesis dalam untuk penelitian memakai metode PLS dapat digunakan dengan *bootstrapping* untuk melihat nilai t-statistik yang dimasukkan dalam analisis jalur antar variabel. Ada dua kemungkinan dalam penelitian, yaitu :

Ha : diterima apabila nilai *P Value* < 0,05

Ha : ditolak apabila nilai *P Value* > 0,05

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengujian Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Universitas Lampung Dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior*, sasaran penelitian merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Lampung. Kuesioner dalam bentuk *google form* yang ditujukan untuk mahasiswa semester 6, 8 dan 10 dan syaratnya adalah mahasiswa angkatan 2016 - 2018. Kuesioner *online* diunggah pada tanggal 24 Maret dan berakhir pada tanggal 29 Maret 2021. Sebanyak 347 kuesioner diterima. Kuesioner ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan metode pengambilan sampel.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dikerjakan dengan menggunakan korelasi bivariate antara nilai tiap-tiap indikator dengan keseluruhan nilai struktur. Hasil analisis korelasi bivariate dapat dilihat melalui *output Pearson Correlation* (Ghozali, 2005). Penelitian ini menggunakan R tabel level 0,133 untuk menguji validitas.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Faktor Loading	Keterangan
Sikap	X1.1	0,859	Valid
	X1.2	0,670	Valid
	X1.3	0,774	Valid
	X1.4	0,606	Valid
Norma Subjektif	X2.1	0,833	Valid
	X2.2	0,884	Valid
	X2.3	0,823	Valid
	X2.4	0,881	Valid
	X2.5	0,632	Valid
	X2.6	0,767	Valid

Kontrol Persepsi Perilaku	X3.1	0,633	Valid
	X3.2	0,610	Valid
	X3.3	0,601	Valid
	X3.4	0,694	Valid
	X3.5	0,686	Valid
	X3.6	0,693	Valid
IPK	X4.1	0,858	Valid
	X4.2	0,862	Valid
	X4.3	0,672	Valid
Minat	Y1.1	0,664	Valid
	Y1.2	0,702	Valid
	Y1.3	0,720	Valid
	Y1.4	0,817	Valid
	Y1.5	0,832	Valid
	Y1.6	0,829	Valid
	Y1.7	0,833	Valid
	Y1.8	0,837	Valid
	Y1.9	0,842	Valid

Sumber data: Data, diolah PLS (2021)

Hasil uji validitas menghasilkan tiap-tiap butir indikator pada variabel sikap, norma subjektif, kontrol persepsi perilaku, IPK dan minat berkarier menunjukkan nilai *faktor loading* > 0,133. Berlandaskan tabel di atas dapat diterima untuk semua pertanyaan dari 5 variabel tersebut valid atau cocok dijadikan sebagai alat penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2005) Jika tanggapan responden terhadap suatu pertanyaan konsisten, maka kuesioner tersebut dikatakan dapat dipercaya. Pengujian ini digunakan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* untuk setiap indikator. Jika koefisien *alpha cronbach* lebih dari 0,60 maka instrumen untuk penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sikap (X1)	0,720	Reliabel
Norma Subjektif (X2)	0,891	Reliabel
Kontrol Presepsi Perilaku (X3)	0,687	Reliabel
IPK (X4)	0,673	Reliabel
Minat Berkarir Akuntan Publik (Y)	0,923	Reliabel

Sumber data: Data, diolah PLS (2021)

Hasil uji reliabilitas membuktikan bahwa koefisien *cronbach alpha* dalam kelima variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kelima variabel penelitian dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi sebagai objek penelitian dengan syarat mahasiswa sudah mengambil beberapa mata kuliah seperti Pengantar Auditing & Asuransi, Pengantar Ekonomi Makro & Mikro, Pengantar Manajemen, Perpajakan & Hukum Bisnis, Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan & Sistem Informasi. Tabel 4. Hasil Pengumpulan Kuesioner

Jumlah Kuesioner yang disebar	370
Jumlah Kuesioner yang kembali	357
Jumlah Kuesioner yang digugurkan	10
Jumlah Kuesioner yang digunakan	347
Tingkat Pengembalian	96,49%
Tingkat Pengembalian yang digunakan	97,20%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa terdapat 357 kuesioner yang kembali namun yang digunakan sebanyak 347. Hal itu dikarenakan terdapat 10 kuesioner yang tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria atau syarat yaitu mahasiswa yang duduk di semester 6, 8, dan 10. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang duduk di semester 6, 8, dan 10.

4.3.2 Analisis Indeks Variabel

Tabel 5. Analisis Indeks Variabel

Variabel	Skor tertinggi	Jumlah	Indeks
Y1.1	6	574,93	82,13
Y1.2	6	564,27	80,61
Y1.3	6	553,6	79,09
Y1.4	4	470,03	67,15
Y1.5	4	471,47	67,35
Y1.6	4	462,54	66,08
Y1.7	4	406,34	58,05
Y1.8	4	404,9	57,84
Y1.9	4	403,75	57,68
Rata Rata		479,09	68,44
Variabel	Skor tertinggi	Jumlah	Indeks
X1.1	6	565,42	80,77
X1.2	6	621,04	88,72

X1.3	5	551,59	78,8
X1.4	7	618,44	88,35
Rata Rata		589,12	84,16
Variabel	Skor tertinggi	Jumlah	Indeks
X2.1	7	527,95	75,42
X2.2	5	506,92	72,42
X2.3	6	518,73	74,1
X2.4	5	511,53	73,08
X2.5	6	540,35	77,19
X2.6	5	504,32	72,05
Rata Rata		518,3	74,04
Variabel	Skor tertinggi	Jumlah	Indeks
X3.1	7	643,8	91,97
X3.2	5	490,78	70,11
X3.3	7	634,87	90,7
X3.4	4	475,79	67,97
X3.5	7	627,38	89,63
X3.6	7	534,87	76,41
Rata Rata		567,92	81,13
Variabel	Skor tertinggi	Jumlah	Indeks
X4.1	6	534,01	76,29
X4.2	5	485,88	69,41
X4.3	6	508,07	72,58
Rata Rata		509,32	72,76

4.3.3 Kesimpulan Data Deskriptif

Tabel 6. Kesimpulan Data Deskriptif

Variabel	Skor Tertinggi	Indeks	Interpretasi	Hasil
Y1.1	6	82,13	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 6 maka mahasiswa sangat setuju untuk menjadi akuntan publik karena ingin memiliki masa depan yang baik.

Variabel	Skor Tertinggi	Indeks	Interpretasi	Hasil
Y1.2	6	80,61	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 6 maka mahasiswa sangat setuju untuk mencoba menjadi akuntan publik karena memiliki masa depan yang baik.
Y1.3	6	79,09	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 6 maka mahasiswa sangat setuju untuk berencana menjadi akuntan publik karena memiliki masa depan yang baik.
Y1.4	4	67,15	Sedang	Dengan hasil interpretasi sedang dan dengan skor tertinggi pada tingkat 4 maka mahasiswa belum sepenuhnya memiliki dorongan dari keluarga untuk menjadi akuntan publik.
Y1.5	4	67,35	Sedang	Dengan hasil interpretasi sedang dan dengan skor tertinggi pada tingkat 4 maka mahasiswa belum sepenuhnya ingin mencoba menjadi akuntan publik karena dorongan dari keluarga.
Y1.6	4	66,08	Sedang	Dengan hasil interpretasi sedang dan dengan skor tertinggi pada tingkat 4 maka mahasiswa belum sepenuhnya berencana untuk menjadi akuntan publik atas dasar dorongan dari keluarga.
Y1.7	4	58,05	Sedang	Dengan hasil interpretasi sedang dan dengan skor tertinggi pada tingkat 4 maka mahasiswa tidak semua berminat menjadi akuntan publik karena cita-cita sejak kecil.
Y1.8	4	57,84	Sedang	Dengan hasil interpretasi sedang dan dengan skor tertinggi pada tingkat 4 maka mahasiswa tidak semua ingin mencoba menjadi akuntan publik karena cita-cita sejak kecil.
Y1.9	4	57,68	Sedang	Dengan hasil interpretasi sedang dan dengan skor tertinggi pada tingkat 4 maka mahasiswa tidak semua berencana menjadi akuntan publik karena cita-cita sejak kecil.
X1.1	6	80,77	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 6 maka mahasiswa sangat setuju berpendapat bahwa akuntan publik adalah sesuatu yang nyaman untuk dilakukan.

Variabel	Skor Tertinggi	Indeks	Interpretasi	Hasil
X1.2	7	88,72	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 7 maka mahasiswa sangat setuju sekali berpendapat bahwa akuntan publik adalah sesuatu yang menguntungkan untuk dilakukan.
X1.3	5	78,80	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 5 maka mahasiswa setuju berpendapat bahwa akuntan publik adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan.
X1.4	7	88,35	Sedang	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 7 maka mahasiswa sangat setuju sekali berpendapat bahwa akuntan publik adalah sesuatu yang baik untuk dilakukan.
X2.1	6	75,42	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 6 maka mahasiswa sangat setuju bahwa orang tua para responden menyarankan untuk menjadi akuntan publik.
X2.2	5	72,42	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 5 maka mahasiswa setuju untuk menyetujui saran dari orang tua para responden untuk menjadi akuntan publik.
X2.3	6	74,10	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 6 maka mahasiswa sangat setuju bahwa keluarga para responden menyarankan untuk menjadi akuntan publik.
X2.4	5	73,08	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 5 maka mahasiswa setuju untuk menyetujui saran dari keluarga para responden untuk menjadi akuntan publik.
X2.5	6	77,19	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 6 maka mahasiswa sangat setuju bahwa dosen para responden menyarankan untuk menjadi akuntan publik.
X2.6	5	72,05	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 5 maka mahasiswa setuju untuk

Variabel	Skor Tertinggi	Indeks	Interpretasi	Hasil
				menyetujui saran dari dosen untuk menjadi akuntan publik.
X3.1	7	91,97	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 7 maka mahasiswa sangat setuju sekali bahwa untuk menjadi akuntan publik harus memiliki kemampuan lebih dalam bidang akuntansi.
X3.2	5	70,11	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 5 maka mahasiswa setuju bahwa para responden untuk memiliki kemampuan lebih dalam bidang akuntansi.
X3.3	7	90,70	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 7 maka mahasiswa sangat setuju sekali bahwa untuk menjadi akuntan publik harus memahami persyaratan-persyaratan yang ada untuk menjadi akuntan publik.
X3.4	4	67,97	Sedang	Dengan hasil interpretasi sedang dan dengan skor tertinggi pada tingkat 4 maka tidak semua mahasiswa sulit dalam menjalankan persyaratan-persyaratan untuk menjadi akuntan publik.
X3.5	7	89,63	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 7 maka mahasiswa sangat setuju sekali bahwa untuk menjadi akuntan publik harus melakukan tes untuk mendapat gelar CPA.
X3.6	7	76,41	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 7 maka mahasiswa sangat setuju sekali bahwa untuk mendapat gelar CPA sangat sulit untuk dilakukan..
X4.1	6	76,29	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 6 maka mahasiswa sangat setuju bahwa untuk menjadi akuntan publik harus memiliki IPK yang tinggi atau di atas rata-rata.
X4.2	5	69,41	Sedang	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 5 maka mahasiswa setuju bahwa IPK para responden sangat menentukan apakah para responden dapat melanjutkan karier menjadi akuntan publik atau tidak.

Variabel	Skor Tertinggi	Indeks	Interpretasi	Hasil
X4.3	6	72,58	Tinggi	Dengan hasil interpretasi tinggi dan dengan skor tertinggi pada tingkat 6 maka mahasiswa sangat setuju bahwa IPK para responden sekarang sudah memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan publik.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi digunakan supaya memahami besaran pengaruh variabel dependen bisa diuraikan oleh variabel independen. Berikut Hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

	R Square	Adjusted R Square
Minat (Y)	0,518	0,512

Sumber: Data diolah, SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 memperlihatkan pengaruh koefisien determinasi (*RSquare*) = 0,518 yang di mana kelima variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen sebesar 52% selebihnya 48% dipengaruhi dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.5 Uji F

Uji Signifikan F memperlihatkan apakah variabel-variabel independen yang terdapat di dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini sikap, norma subjektif, kontrol persepsi perilaku, IPK sebagai variabel bebas dan minat berkarier sebagai akuntan publik sebagai variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20143,312	4	5035,828	85,527	,000 ^b
	Residual	20136,844	342	58,880		
	Total	40280,156	346			

Sumber: Data diolah, SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diambil hasil bahwasanya variabel sikap, norma subjektif, kontrol persepsi perilaku, dan IPK berpengaruh terhadap variabel minat berkarier menjadi akuntan publik.

4.6 Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Pengujian *bootstrapping* menguji setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tujuan melihat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji Bootstrapping

Variabel	Sampel Asli	Rata-Rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
Sikap > Minat	0,036	0,045	0,050	0,7171	0,474
Norma Subjektif > Minat	0,523	0,528	0,047	11,229	0,000
Kontrol Persepsi Perilaku > Minat	0,025	0,029	0,076	0,330	0,742
IPK > Minat	0,323	0,323	0,042	7,742	0,000

Sumber: Data diolah, PLS (2021)

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Sikap terhadap Minat Berkariier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Hasil dari analisis uji *bootstrapping* memperlihatkan untuk sikap tidak berpengaruh positif terhadap minat berkariier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Hamdie, 2013) yang membuktikan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat akan tetapi, mendukung hasil penelitian Lukman and Winata (2017) yang menyatakan bahwasanya sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.

4.7.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Berkariier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Hasil analisis *bootstrap test* menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepentingan profesional akuntan sebagai auditor. Singkatnya, norma subjektif mempengaruhi tumbuhnya minat mahasiswa terhadap profesi akuntan. Hasil penelitian ini mendukung karya dos Santos, Moura, and de Almeida (2018) yang menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap minat dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lukman and Winata (2017) yang menunjukkan bahwa norma subyektif tidak mempengaruhi minat kerja.

4.7.3 Pengaruh Kontrol Persepsi Perilaku terhadap Minat Berkariier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Hasil analisis *bootstrap test* menunjukkan bahwa pengendalian persepsi perilaku tidak berpengaruh positif terhadap kepentingan profesional akuntan sebagai auditor. Penelitian ini mendukung Lukman and Winata (2017) dan penelitian El-Mousawi and Charbaji (2016), dimana kontrol persepsi perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dan dilakukan oleh (Hamdie, 2013) Tidak mendukung survei. Perubahan persepsi perilaku berpengaruh positif terhadap minat.

4.7.4 Pengaruh IPK terhadap Minat Berkariier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Hasil analisis *bootstrap test* menunjukkan bahwa IPK berpengaruh positif terhadap minat profesional akuntan sebagai auditor. Besar kecilnya IPK sangat menentukan apakah pengetahuan baru akan diserap oleh individu di sekolah. Penelitian ini mendukung penelitian Sari (2019) dengan menemukan bahwa kinerja akademik memiliki dampak positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berpartisipasi dalam PPAK.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas aset biologis berpengaruh positif signifikan pada taraf 10% terhadap pengungkapan aset biologis. Pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Pada variabel KAP big4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Pada variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dan Pada variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis artinya bahwa profitabilitas tidak akan mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan minat dalam karier akuntan di antara tiga indikator TPB: 2023 | Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen/ Vol 4 No 2, 153-171

sikap, norma subjektif, kontrol persepsi perilaku, dan IPK. Metode penentuan sampel adalah dengan menggunakan sampel yang ditargetkan. Sampel penelitian ini berjumlah 347 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan secara online kepada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Lampung. Berdasarkan uji hipotesis *bootstrap* oleh program Smartpls 2021 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Sikap tidak berpengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini membuktikan mahasiswa kurang melihat karier akuntan publik merupakan sesuatu yang nyaman, menyenangkan, dan menguntungkan. Sikap erat kaitannya terhadap bagaimana individu melihat suatu perilaku secara positif atau negatif.
2. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Makin besar dorongan dari orang sekitar maka semakin tinggi juga minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Norma subjektif merupakan suatu pengaruh paling tinggi untuk menjadikan individu memiliki minat pada suatu perilaku.
3. Kontrol persepsi perilaku tidak berpengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa menganggap bahwa profesi akuntan publik sulit untuk dilakukan atau dilalui termasuk kemampuan diri, menjalankan persyaratan dan mengikuti test CPA. Kontrol persepsi perilaku diukur dengan makin mudahnya individu memandang suatu perilaku maka makin tinggi minat individu terhadap suatu perilaku.
4. IPK berpengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Makin tinggi IPK yang dimiliki mahasiswa makin tinggi minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan publik. Besar kecilnya IPK merupakan penentu utama dalam hal kecakapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran atau menerima informasi baru yang didapat.

5.1 Limitasi

Keterbatasan-keterbatasan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan survei atau kuesioner melalui daring (*google form*). Tidak sedikit para responden dalam mengisi kuesioner ini tidak bersungguh-sungguh yang akan membuat hasil yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya melihat daripada 4 variabel yaitu sikap, norma subjektif, kontrol persepsi perilaku, dan IPK. Hal ini dapat terabaikannya beberapa indikator atau variabel lain yang mempunyai andil atau alasan lebih besar terhadap minat berkarier menjadi Akuntan Publik.

5.2 Saran

Berlandaskan hasil kajian di atas, maka diinginkan peneliti ke depannya disarankan dapat memperluas jumlah variabel bebas yang tidak di masukan dalam kajian ini. Seperti variabel persepsi gaji dan faktor-faktor yang memengaruhi niat. Penggunaan indikator untuk penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan dan memperluas hal-hal yang belum terdapat dalam penelitian ini.

Saran untuk ke depannya agar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk menambahkan mata kuliah KKN / magang yang akan dilakukan oleh para mahasiswa untuk merasakan dan mengerti alur kerja sebagai akuntan publik dan meningkatkan minat para mahasiswa untuk melanjutkan karier sebagai akuntan publik.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Atmaja, L. S. (2008). Teori dan praktik manajemen keuangan. *Yogyakarta: Penerbit ANDI*.
- dos Santos, E. A., Moura, I. V., & de Almeida, L. B. (2018). Students' Intention to pursue a career in Accounting from the Perspective of the theory of Planned Behavior. *Revista de Educação e Pesquisa em Contabilidade*, 12(1).
- El-Mousawi, H. Y., & Charbaji, A. (2016). Becoming a CPA—how to attract university students to the accounting profession using theory of planned behavior? *Open Journal of Accounting*, 5(02), 9.
- Farhan, D. (2019). Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik (pertama). *Malang: Empatdua media*.

- Ghozali, I. (2005). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLSSEM: Indeed a Silver Bullet *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19 (2) pages 139-152, doi: 10.2753. *MTP1069-6679190202*.
- Hamdie, M. N. S. (2013). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie: Pengujian Theory Of Planned Behavior*. Bakrie University.
- Jessica, A., Alimbudiono, R. S., & Pudjolaksono, E. (2019). The Role of Accounting Knowledge in Defining The Career of A Public Accountant.
- Kusumawati, D. A., Arizqi, A., & Permatasari, D. (2022). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif dan Manajemen Usaha pada Kelompok Dasawisma Kelurahan Krobokan Semarang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 23-31.
- Lasmana, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengaruh Ipk (Indeks Prestasi Kumulatif), Penghargaan Finansial Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akunida*, 4(1), 61-75.
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 208-218.
- Machrus, H., & Purwono, U. (2012). Pengukuran perilaku berdasarkan theory of planned behavior. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 12(1).
- Mustafid, M. F., Wedi, A., & Adi, E. P. (2020). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Berdasarkan Gaya Belajar pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 119-128.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratama, P., & Sudaryanto, S. (2012). *Hubungan antara kecenderungan Berpikir Kritis dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Dokter FK Undip*. Fakultas Kedokteran.
- Samsuri, A. S. B., Arifin, T., & Hussin, S. B. (2016). Perception of undergraduate accounting students towards professional accounting career.
- Sari, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, dan Kelompok Rujukan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)(Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(1).
- Solikhah, B. (2014). An application of Theory of Planned Behavior towards CPA career in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164, 397-402.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sumaryono, S., & Sukanti, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7).
- Tuhana, A. S. M., & Daerobi, A. (2022). Evaluasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(1), 25-43.
- Wahyudi, H., & Ayunindien, Q. (2022). Globalisasi Sosial Berpengaruh Negatif bagi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN?? *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 1-11.
- Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(2), 129-145.
- Zulganef, M. (2013). Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.